

EARNING PER SHARE PADA PERUSAHAAN BURSA EFEK INDONESIA

Rifqy Adli Fadillah^{1)*}, Bakti Setyadi²⁾

¹²Pascasarjana, Program Studi Magister Manajemen, Universitas Bina Darma Palembang

*Email Korespondensi: rifqiadlyfadillah@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh ROA, ROE, NPM, DAR dan DER baik secara parsial maupun simultan terhadap EPS pada perusahaan Bursa Efek. Populasinya seluruh perusahaan BEI Emiten LQ45 sebanyak 45 perusahaan meliputi 29 Saham Syariah dan 16 Saham biasa. Sampel sebanyak 225 data yaitu selama kurun waktu 5 tahun. Teknik analisis yaitu regresi linier berganda dengan pengujian hipotesis t dan F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel ROA, ROE, NPM, dan DER masing-masing sebesar 2,336; 3,195; 4,351 dan 2,236 lebih besar dari t tabel 1,971 yang berarti bahwa secara parsial variabel ROA, ROE, NPM, dan DER berpengaruh signifikan terhadap EPS sedangkan nilai t hitung untuk variabel DAR sebesar 1,758 < t hitung 1,971 yang berarti secara parsial variabel DAR tidak berpengaruh terhadap EPS. Nilai F hitung sebesar 7,345 > F tabel 2,41 artinya ROA, ROE, NPM, DAR dan DER secara bersama-sama terhadap EPS. Kesimpulan secara simultan ROA, ROE, NPM, DAR dan DER berpengaruh terhadap EPS. Secara parsial variabel ROA, ROE, NPM, dan DER yang berpengaruh terhadap EPS sedangkan variabel DAR tidak berpengaruh terhadap EPS.

Kata Kunci: ROA, ROE, NPM, DAR, DER, EPS

EARNING PER SHARE ON INDONESIAN STOCK EXCHANGE COMPANIES

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of ROA, ROE, NPM, DAR and DER both partially and simultaneously on EPS in stock exchange companies. The population is all LQ45 Issuer IDX companies, totaling 45 companies including 29 Sharia Shares and 16 Ordinary Shares. A sample of 225 data is for a period of 5 years. The analysis technique is multiple linear regression by testing the t and F hypotheses. The results show that the calculated t values for the variables ROA, ROE, NPM, and DER are 2.336 each; 3.195; 4.351 and 2.236 are greater than t table 1.971 which means that partially the variables ROA, ROE, NPM, and DER have a significant effect on EPS while the t calculated value for the DAR variable is 1.758 < t count 1.971 which means that partially the DAR variable does not affect EPS. The calculated F value is 7.345 > F table 2.41 meaning ROA, ROE, NPM, DAR and DER together for EPS. Conclusion simultaneously ROA, ROE, NPM, DAR and DER affect EPS. Partially the variables ROA, ROE, NPM, and DER have an effect on EPS while the DAR variable has no effect on EPS.

Keywords: ROA, ROE, NPM, DAR, DER, EPS

PENDAHULUAN

Kondisi kinerja perusahaan indeks LQ45 ini sangat menarik karena jika saham perusahaan yang sudah tidak memenuhi syarat akan dikeluarkan dan digantikan dengan saham perusahaan baru. Hal tersebut menjelaskan bahwa saham perusahaan yang terdapat pada indeks LQ45 yaitu merupakan perusahaan yang sudah diakui dan dipercaya oleh investor jika tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar perusahaan tersebut baik.

Indeks LQ45 adalah nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling liquid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar hal itu merupakan indikator likuidasi. Indeks LQ-45

merupakan saham-saham yang paling aktif diperdagangkan di BEI dan merupakan saham-saham unggulan yang dipilih dari tiap-tiap industri. Indeks LQ45 berisi 45 emiten atau saham yang setiap 6 bulan sekali yang tepatnya pada awal bulan februari dan bulan agustus disesuaikan. Emiten-emiten tersebut didalamnya akan berubah. Tujuan indeks LQ45 itu sebagai bagian dari komponen IHSG serta penyediaan sarana yang objektif dan terpercaya untuk analisa keuangan, manajer, investor, monitor bursa saham serta pergerakan nilai saham-saham yang sedang aktif dibursa.

Indeks LQ45 mempunyai peran cukup besar untuk meningkatkan Indeks *Earning Per Share (EPS)*, maka memberikan pengaruh pada kinerja bursa secara menyeluruh. Jadi, alasan peneliti memilih saham yang terdapat pada indeks LQ45 yaitu karena lokasi penelitian ini merupakan saham-saham yang diperjual belikan yang paling aktif dan saham terunggul dari setiap sector sehingga karena hal tersebut menyebabkan saham yang terdapat pada indeks LQ45 ini diminati oleh investor untuk dipilih dalam berinvestasi saham. Berikut merupakan kondisi *Earning Per Share (EPS)* pada perusahaan LQ45 dalam periode 2017-2021.

Laba per lembar saham atau *Earning Per Share (EPS)* disebut juga dengan rasio nilai buku yaitu rasio yang mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2017). Semakin besar *EPS* maka akan semakin banyak investor yang tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, sehingga akan mengakibatkan permintaan akan saham meningkat dan *Earning Per Share (EPS)* akan meningkat yang kemudian akan mempengaruhi return saham perusahaan tersebut (Hermawan, 2019).

Faktor lain yang mempengaruhi *Earning Per Share (EPS)* adalah *Return on Equity (ROE)*. *Return on Equity (ROE)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan laba atau keuntungan dari hasil pengelolaan modal yang dimilikinya, baik modal sendiri maupun modal dari investor. Rasio ini sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Jika *ROE* tinggi, maka perusahaan telah efektif dalam mengelola modalnya sehingga akan mengundang minat dan kepercayaan investor untuk berinvestasi (Kasmir, 2017).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *Earning Per Share (EPS)* adalah *Net Profit Margin (NPM)*. Menurut Husnan, *Net Profit Margin (NPM)* atau laba bersih merupakan suatu ukuran persentase dari setiap rupiah penjualan yang menghasilkan laba bersih sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. *Net Profit Margin (NPM)* sering digunakan untuk mengevaluasi efisiensi suatu perusahaan dalam mengendalikan beban-beban yang berkaitan dengan penjualan (Husnan, Suad, 2015).

Faktor lain yang mempengaruhi *Earning Per Share (EPS)* adalah *Debt to Asset Ratio (DAR)*. *Debt to Asset Ratio* sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dengan total asset (Shinta, 2017). Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *Earning Per Share (EPS)* adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan ekuitas (Shinta, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang termasuk ke dalam Perusahaan Indeks LQ 45 dimana pada tahun 2022 di ketahui dari 45 perusahaan tersebut 29 merupakan saham syariah dan sisanya 16 merupakan saham biasa. Permasalahan yang terjadi selama pandemi covid 19 adalah selama tahun 2020

terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan diantaranya perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan, dengan yang tertinggi dicatatkan oleh PT Timah Tbk (TINS). Pendapatan TINS tahun ini berkurang 18,72% menjadi Rp 9,70 triliun dari semula mencapai Rp 11,93 triliun, Ace Hardware Indonesia/ACES (-14,51%), Semen Indonesia/SMGR (-8,88%), Unilever Indonesia/UNVR (-7,48%) dan Bank Negara Indonesia/BBNI (-3,41%). Kemudian selama tahun 2020 juga terdapat lima perusahaan yang tercatat mengalami penurunan laba bersih dengan yang terbesar dicatatkan oleh XL Axiata yang labanya berkurang Rp 1,06 triliun (-51,02%). Selanjutnya secara berurutan adalah Ace Hardware turun Rp 206,73 miliar (-39,04%), Gudang Garam berkurang Rp 1,51 triliun (-26,79%), H.M. Sampoerna terkontraksi RP 1,35 triliun (-19,63%) dan terakhir laba Unilever menyusut 1,06 triliun (-19,48%).

Berbagai penelitian yang telah dilakukan sehubungan dengan *Earning Per Share* diantaranya penelitian Maimunah dan Megasatya menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap *EPS* (Siti Maimunah dan Tiara Shinta Megasatya, 2015) dan didukung dengan penelitian yang dilakukan Susilawati bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *EPS* (Eko Meiningsih Susilowati dan Endah Nawangsasi, 2018). Namun hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Chelmi yang menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *EPS* (Chelmi, 2017).

Puspita, Martowo dan Yenfi menunjukkan bahwa *ROA* berpengaruh positif terhadap *EPS* (Puspita, 2018). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Lestari, Dida Farida Latipatul Hamdah, dan Lina Nurlaela dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa return on assets tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (Desi Lestari, Dida Farida Latipatul Hamdah, 2020).

Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Susilawati (2018) menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *EPS* (Eko Meiningsih Susilowati dan Endah Nawangsasi, 2018). Permana (2020) mengemukakan bahwa secara simultan variabel *Return on Asset (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Earning Per Share (EPS)* (Permana, 2020), sedangkan secara parsial, variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share (EPS)* adalah financial leverage (FL), *Return on Asset (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Sementara itu, Pramesthy dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa secara simultan variabel *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan price earning ratio (PER) berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share (EPS)*, sedangkan secara parsial hanya variabel *Net Profit Margin (NPM)* saja yang berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share (EPS)* (Pramesthy, 2019). Sutejo melakukan penelitian yang menunjukkan hasil bahwa variabel *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share (EPS)* (Sutejo, 2019).

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah apakah variabel ROA, ROE, NPM, DAR dan DER baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap EPS? sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel ROA, ROE, NPM, DAR dan DER baik secara parsial maupun simultan terhadap EPS.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Bursa Efek Indonesia Emiten LQ45 yang berjumlah 45 perusahaan yang terdiri dari 29 Saham Syariah dan 16

Saham Biasa. Berdasarkan populasi tersebut maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 225 sampel penelitian yang berasal dari 5 tahun dikali dengan 45 perusahaan.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Earning Per Share (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel *Earning Per Share (EPS)*, *Earning Per Share (EPS)* atau pendapatan per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat (Kasmir, 2017).

$$EPS = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Return On Assets (X₁)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2017).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Return On Equity (X₂)

Return on equity adalah hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2017).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Net Profit Margin (X₃)

Net profit margin atau margin laba bersih adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir, 2017).

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Debt To Assets Ratio (X₄)

Kasmir menyatakan bahwa : "*Debt to asset ratio* atau debt ratio, merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Caranya adalah dengan membandingkan antara utang dengan total aktiva." (Kasmir, 2017)

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Assets}}$$

Debt To Equity Ratio (X₅)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2017).

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2016)

Uji Asumsi Klasik

Menurut Imam Ghozali uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan model regresi yang baik, terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas (Ghozali, 2016):

Normalitas

Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Dasar Pengambilan Keputusan dalam Uji Normalitas K-S yaitu Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel saling berhubungan secara linier. Regresi yang baik adalah tidak terdapat hubungan yang sangat erat antar variabel bebas. Pedoman Keputusan Berdasarkan Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yaitu Jika nilai VIF < 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi dan Jika nilai VIF > 10,00 maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Heteroskedastisitas

Uji Heterokeditas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksinya dapat dilihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SREID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah sumbu yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual. Jika ada pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Regresi linear berganda merupakan metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2016). Adapun persamaan garis regresi bergandanya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana:

- Y = *Earning Per Share*
- a = Konstanta
- b₁₂₃₄₅ = Koefisien Regresi
- X₁ = *Return on Assets*
- X₂ = *Return on Equity*
- X₃ = *Net Profit Margin*

- X_4 = Debt to Asset Ratio
 X_5 = Debt to Equity Ratio
 e = Error Terim

Uji Hipotesis

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji t, uji F dan uji koefisien determinasi (R^2) yang masing-masing diuraikan sebagai berikut:

Uji t

Uji hipotesis t digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (sendiri-sendiri) (Ghozali, 2016). Adapun kriteria pengujiannya adalah Jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka hipotesis diterima. Maka artinya Independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap Dependen (Y). Sebaliknya, Jika nilai t hitung $<$ t tabel, maka hipotesis ditolak. Maka artinya Independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap Dependen (Y).

Uji F

Uji hipotesis F digunakan untuk melihat pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016). Adapun kriteria pengujiannya sebagai yaitu Jika nilai F hitung $>$ F tabel, maka hipotesis diterima. Maka artinya Independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap Dependen (Y). Sebaliknya, Jika nilai F hitung $<$ F tabel, maka hipotesis ditolak. Maka artinya Independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap Dependen (Y).

Uji R^2

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat besarnya sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan pengolahan data diperoleh deskriptif statistik variabel – variabel dalam penelitian ini yaitu.

Tabel 1

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean
EPS	225	-544,76	923,95	92,9621907
ROA	225	-52,01	46,66	4,2447882
ROE	225	-83,90	139,97	6,5224644
NPM	225	-99,81	47,91	5,6805647
DAR	225	0,01	1,27	0,2692247
DER	225	0,01	16,08	1,2344951

Sumber: Penelitian lapangan data di olah (2022)

Berdasarkan tabel 1 diketahui nilai minimum *Earning Per Share (EPS)* sebesar -544,76 dan nilai maksimum sebesar 923,95 dengan nilai rata-rata sebesar 92,96. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum besarnya keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Emiten LQ45 periode 2017 – 2021 sebesar 92,96. Variabel ROA diperoleh nilai minimum sebesar -52,01

dan nilai maksimum sebesar 46,66 dengan nilai rata-rata sebesar 4,24. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum keuntungan yang diperoleh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Emiten LQ45 periode 2017 – 2021 dengan menggunakan aktivitya sebesar 4,24%.

Kemudian variabel ROE diperoleh nilai minimum sebesar -83,90 dan nilai maksimum sebesar 139,97 dengan nilai rata-rata sebesar 6,52. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum keuntungan yang diperoleh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Emiten LQ45 periode 2017 – 2021 dengan menggunakan modalnya sendiri sebesar 6,52%. Variabel NPM diperoleh nilai minimum sebesar -99,81 dan nilai maksimum sebesar 47,91 dengan nilai rata-rata sebesar 5,68. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kemampuan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Emiten LQ45 periode 2017 – 2021 dalam menghasilkan laba dari tingkat penjualannya sebesar 5,68%.

Variabel DAR diperoleh nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 1,27 dengan nilai rata-rata sebesar 0,269. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum aktiva perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Emiten LQ45 periode 2017 – 2021 yang dibiayai oleh hutang sebesar 0,269%. Kemudian variabel DER diperoleh nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 16,08 dengan nilai rata-rata sebesar 1,23. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan modal pemilik perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Emiten LQ45 periode 2017 – 2021 dalam menutupi hutang-hutangnya sebesar 1,23%.

Pengujian selanjutnya yaitu pengujian asumsi klasik sebagai syarat sebelum dilakukannya analisis regresi. Adapun hasil pengujian normalitas dapat di lihat pada tabel 2.

Tabel 2
Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		225
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	12,88560649
Most Extreme Differences	Absolute	,264
	Positive	,264
	Negative	-,230
Test Statistic		,264
Asymp. Sig. (2-tailed)		,371 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Penelitian lapangan data di olah (2022)

Hasil uji normalitas (uji *Kolmogorov-Smirnov*) pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,371, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga variabel residual berdistribusi normal.

Untuk melihat hubungan antar variabel bebas maka perlu dilakukan pengujian multikolinieritas dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

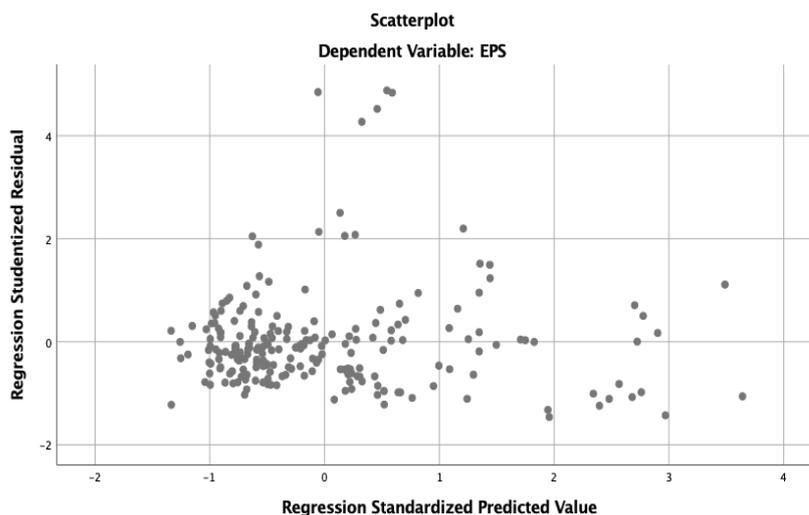
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	ROA	,397	2,408
	ROE	,425	2,351
	NPM	,839	1,191
	DAR	,949	1,054
	DER	,935	1,070

a. Dependent Variable: EPS

Sumber: Penelitian lapangan data di olah (2022)

Pada tabel 3, diketahui bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel independen lebih kecil dari pada 5, yaitu nilai VIF Variabel *Return on Asset (ROA)* sebesar 2,408, nilai VIF Variabel *Return on Equity (ROE)* sebesar 2,351 dan nilai VIF Variabel *Net Profit Margin (NPM)* sebesar 1,191, *Debt to Asset Ratio (DAR)* sebesar 1,054 dan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 1,070. Hasil uji multikoleniaritas (uji VIP) pada tabel diatas menunjukkan bahwa VIP < 10 dan tolerance > 0.1, yang berarti bahwa model regresi tidak mengandung multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

Pengujian asumsi klasik yang terakhir dalam penelitian ini adalah uji heteroskedastisitas sebagaimana yang dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Penelitian lapangan data di olah (2022)

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa titik – titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Setelah pengujian asumsi klasik dan regresi memenuhi dasar asumsi klasik maka langkah selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4
Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,834	1,673		2,889	,004
ROA	,378	,162	,234	2,336	,020
ROE	,188	,059	,309	3,195	,002
NPM	,240	,055	,299	4,351	,000
DAR	,966	,963	,114	1,758	,080
DER	,886	,396	,146	2,236	,026

a. Dependent Variable: EPS

Sumber: Penelitian lapangan data di olah (2022)

Berdasarkan tabel 4 maka dapat disusun persamaan garis regresinya sebagai berikut:

$$Y = 4,834 + 0,378 X_1 + 0,188 X_2 + 0,240 X_3 + 0,966 X_4 + 0,886 X_5$$

Berdasarkan persamaan garis di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut.

Nilai konstanta (a) sebesar 4,834 yang berarti bahwa tanpa adanya ROA, ROE, NPM, DAR dan DER maka nilai EPS hanya sebesar 4,834 persen. Kemudian nilai koefisien regresi variabel ROA sebesar 0,378 yang berarti bahwa bila ROA meningkat sebesar 1 persen maka variabel EPS juga akan meningkat sebesar 0,378 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Nilai koefisien regresi variabel ROE sebesar 0,188 yang berarti bahwa bila ROE meningkat sebesar 1 persen maka variabel EPS juga akan meningkat sebesar 0,188 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan. Nilai koefisien regresi variabel NPM sebesar 0,240 yang berarti bahwa bila NPM meningkat sebesar 1 persen maka variabel EPS juga akan meningkat sebesar 0,240 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Nilai koefisien regresi variabel DAR sebesar 0,966 yang berarti bahwa bila DAR meningkat sebesar 1 persen maka variabel EPS juga akan meningkat sebesar 0,966 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan. Nilai koefisien regresi variabel DER sebesar 0,886 yang berarti bahwa bila DER meningkat sebesar 1 persen maka variabel EPS juga akan meningkat sebesar 0,886 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Untuk melihat pengaruh masing-masing variabel ROA, ROE, NPM, DAR dan DER terhadap EPS maka dilakukan pengujian hipotesis t dengan hasil sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel 4 di atas dengan penjelasan masing-masing sebagai berikut.

Pengaruh Variabel ROA Terhadap EPS

Pada variabel *Return on Asset (ROA)* diperoleh nilai t hitung sebesar $2,336 > t$ tabel 1,971 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets (ROA)* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Earning Per Share (EPS)* Pada perusahaan Bursa Efek Indonesia Emiten LQ45 periode 2017 – 2021. Koefisien bertanda positif yang berarti bahwa apabila variabel ROA meningkat maka variabel EPS juga akan meningkat.

Pengaruh Variabel ROE Terhadap EPS

Pada variabel *Return on Equity (ROE)* diperoleh nilai t hitung sebesar 3,195 > t tabel 1,971 yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity (ROE)* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Earning Per Share (EPS)* Pada perusahaan Bursa Efek Indonesia Emiten LQ45 periode 2017 – 2021. Koefisien bertanda positif yang berarti bahwa apabila variabel ROE meningkat maka variabel EPS juga akan meningkat.

Pengaruh Variabel NPM Terhadap ROA

Pada variabel *Net Profit Margin (NPM)* diperoleh nilai t hitung sebesar 4,351 > t tabel 1,971 artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin (NPM)* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Earning Per Share (EPS)* Pada perusahaan Bursa Efek Indonesia Emiten LQ45 periode 2017 – 2021. Koefisien bertanda positif yang berarti bahwa apabila variabel NPM meningkat maka variabel EPS juga akan meningkat.

Pengaruh Variabel DAR Terhadap ROA

Pada variabel *Debt to Asset Ratio (DAR)* diperoleh nilai t hitung sebesar 1,758 < t tabel 1,971 artinya Ho diterima dan Ha ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio (DAR)* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Earning Per Share (EPS)* Pada perusahaan Bursa Efek Indonesia Emiten LQ45 periode 2017 – 2021.

Pengaruh Variabel DER Terhadap ROA

Pada variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* diperoleh nilai t hitung 2,236 > t tabel 1,971 yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Earning Per Share (EPS)* Pada perusahaan Bursa Efek Indonesia Emiten LQ45 periode 2017 – 2021. Koefisien bertanda positif yang berarti bahwa apabila variabel DER meningkat maka variabel EPS juga akan meningkat.

Pengujian selanjutnya adalah pengujian secara simultan dengan menggunakan uji F dengan hasil sebagaimana dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6239,362	5	1247,872	7,345	,000 ^b
Residual	36528,548	215	169,900		
Total	42767,910	220			

a. Dependent Variable: EPS

b. Predictors: (Constant), DER, ROE, DAR, NPM, ROA

Sumber: Penelitian lapangan data di olah (2022)

Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai F hitung adalah sebesar 7,345. Karena nilai F hitung 7,345 > F tabel 2,41, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain terdapat Pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara bersama-sama terhadap *Earning Per Share (EPS)* Pada perusahaan Bursa Efek Indonesia Emiten LQ45 periode 2017 – 2021.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dapat dilihat dari pengujian Koefisien Determinasi (R^2) dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,582 ^a	,546	,626	13,03458

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, DAR, NPM, ROA

b. Dependent Variable: EPS

Sumber: Penelitian lapangan data di olah (2022)

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,626 yang berarti bahwa variabel *Earning Per Share (EPS)* dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 62,6 persen sedangkan sisanya sebesar 37,4 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti current ratio, inventory turnover dan lain-lain.

Pembahasan

Pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap *Earning Per Share (EPS)*

Hasil penelitian diperoleh nilai t hitung 2,336 > t tabel 1,971 artinya terdapat pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap *Earning Per Share (EPS)* Pada perusahaan Bursa Efek Indonesia Emiten LQ45 periode 2017 – 2021. Koefisien bertanda positif sebesar 0,378 yang berarti bahwa bila ROA meningkat sebesar 1 persen maka variabel EPS juga akan meningkat sebesar 0,378 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Pada variabel ROA diperoleh nilai minimum sebesar -52,01 dan nilai maksimum sebesar 46,66 dengan nilai rata-rata sebesar 4,24. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum keuntungan yang diperoleh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Emiten LQ45 periode 2017 – 2021 dengan menggunakan aktivasnya sebesar 4,24%.

Berpengaruhnya variabel ROA terhadap EPS pada penelitian ini sejalan dengan pendapat Kasmir, yang menyatakan bahwa Return on Asset (ROA) adalah bentuk dari rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva dan digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2017). Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dalam kaitannya dengan penjualan, total aktiva, ataupun modal sendiri (Muhammadinah, 2018).

Dalam kaitannya dengan EPS, semakin tinggi ROA, maka laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham juga akan semakin tinggi, begitu pun sebaliknya. Hal tersebut dikarenakan ROA merupakan pengembalian yang dihasilkan dari pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan, baik aset sendiri maupun aset yang berasal dari investor. Besarnya rasio pengembalian atas pengelolaan aset ini dapat diketahui melalui hasil perhitungan antara besarnya laba bersih dibagikan dengan besarnya total aset/total aktiva perusahaan dalam satu periode tertentu (Diaz, 2014).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Fiona Mutiara Efendi, menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap EPS (Efendi, 2018). Kemudian penelitian

yang dilakukan oleh Puspita, Martowo dan Yenfi menunjukkan bahwa *ROA* berpengaruh positif terhadap *EPS* (Puspita, 2018).

Pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap *Earning Per Share (EPS)*

Hasil penelitian diperoleh nilai t hitung $3,195 > t$ tabel $1,971$ artinya terdapat pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap *Earning Per Share (EPS)* Pada perusahaan Bursa Efek Indonesia Emiten LQ45 periode 2017 – 2021. Koefisien bertanda positif sebesar $0,188$ yang berarti bahwa bila *ROE* meningkat sebesar 1 persen maka variabel *EPS* juga akan meningkat sebesar $0,188$ persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Pada variabel *ROE* diperoleh nilai minimum sebesar $-83,90$ dan nilai maksimum sebesar $139,97$ dengan nilai rata-rata sebesar $6,52$. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum keuntungan yang diperoleh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Emiten LQ45 periode 2017 – 2021 dengan menggunakan modalnya sendiri sebesar $6,52\%$. Variabel *NPM* diperoleh nilai minimum sebesar $-99,81$ dan nilai maksimum sebesar $47,91$ dengan nilai rata-rata sebesar $5,68$. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kemampuan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Emiten LQ45 periode 2017 – 2021 dalam menghasilkan laba dari tingkat penjualannya sebesar $5,68\%$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Husnan, yang menyatakan bahwa apabila *Return On Equity (ROE)* meningkat maka akan mengakibatkan profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga akan meningkatkan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. *ROE* yang tinggi mencerminkan perusahaan profitable dan akan memberikan sinyal yang positif pada investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Ketertarikan investor untuk berinvestasi pada perusahaan akan mengakibatkan permintaan saham meningkat pada saat ketersediaan saham tetap, sehingga keuntungan pemegang saham dari tiap lembar sahamnya akan tinggi (Husnan, Suad, 2015).

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan dari Rafika, Diaz dan Jufrizen yang menjelaskan bahwa *Return On Equity (ROE)* berpengaruh secara signifikan terhadap *Earning Per Share (EPS)* (Diaz, 2014). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sutejo dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share (EPS)* (Sutejo, 2019).

Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Earning Per Share (EPS)*

Hasil penelitian diperoleh nilai t hitung $4,351 > t$ tabel $1,971$ artinya terdapat pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Earning Per Share (EPS)* Pada perusahaan Bursa Efek Indonesia Emiten LQ45 periode 2017 – 2021. Nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar $0,240$ yang berarti bahwa bila *NPM* meningkat sebesar 1 persen maka variabel *EPS* juga akan meningkat sebesar $0,240$ persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan. Pada Variabel *NPM* diperoleh nilai minimum sebesar $-99,81$ dan nilai maksimum sebesar $47,91$ dengan nilai rata-rata sebesar $5,68$. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kemampuan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Emiten LQ45 periode 2017 – 2021 dalam menghasilkan laba dari tingkat penjualannya sebesar $5,68\%$.

Net Profit Margin merupakan margin keuntungan yang menunjukkan besar kecilnya perolehan laba perusahaan dibandingkan dengan penjualan. *Net Profit Margin* menggambarkan perolehan laba per rupiah penjualan yang digunakan dalam mengukur

profitabilitas perusahaan. Bila suatu perusahaan lebih profitable maka pendanaannya lebih banyak berasal dari sumber pendaan internal (Kasmir, 2017). Hasil penelitian sejalan dengan teori menurut Husnan, yang menyatakan bahwa net profit margin semakin turun maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam menekan biaya biayanya dianggap kurang baik sehingga investor pun enggan untuk menanamkan dananya (Husnan, Suad, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinta yang menyatakan bahwa net profit margin berhubungan positif terhadap earning per share (Shinta, 2017). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Pramesthy dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa secara parsial variabel *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share (EPS)* (Pramesthy, 2019).

Pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap *Earning Per Share (EPS)*

Hasil penelitian menunjukkan pada variabel *Earning Per Share (EPS)* diperoleh nilai t hitung $1,758 < t$ tabel $1,971$ artinya terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap *Earning Per Share (EPS)* Pada perusahaan Bursa Efek Indonesia Emiten LQ45 periode 2017 – 2021. Koefisien regresi variabel DAR bertanda positif sebesar $0,966$ yang berarti bahwa bila DAR meningkat sebesar 1 persen maka variabel EPS juga akan meningkat sebesar $0,966$ persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Pada variabel DAR diperoleh nilai minimum sebesar $0,01$ dan nilai maksimum sebesar $1,27$ dengan nilai rata-rata sebesar $0,269$. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum aktiva perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Emiten LQ45 periode 2017 – 2021 yang dibiayai oleh hutang sebesar $0,269\%$.

Hal ini tidak sejalan dengan teori Brigham, dan Houston, yang menyatakan bahwa *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* adalah rasio hutang terhadap total asset didapat dari membagi total hutang perusahaan dengan total asset perusahaan. Rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan hutang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan hutang. Penggunaan hutang yang tinggi atau rendah dapat mempengaruhi naik turunnya EPS. Dan apabila dari dana yang dipinjam itu perusahaan memperoleh hasil yang lebih besar daripada bunga yang dibayarnya, maka berarti penghasilan untuk pemilik bertambah besar. Artinya semakin tinggi DAR maka akan menciptakan EPS yang tinggi apabila perusahaan bisa menghasilkan laba yang bisa menutupi hutang (Brigham, Eugene F., 2019).

Debt to Asset Ratio merupakan adalah rasio yang dipergunakan dalam penilaian utang dengan aktiva, dimana rasio ini dihitung dengan membandingkan antara seluruh hutang perusahaan termasuk hutang lancar kemudian dibagi dengan seluruh aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan aktiva yang dimilikinya. Kreditor lebih menyukai Debt to Asset Ratio yang rendah sebab tingkat kewanannya lebih baik (Kasmir, 2017).

Penelitian ini menunjukkan bahwa Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh terhadap Earning Per Share. Hasil ini mengindikasikan adanya pertimbangan yang berbeda dari beberapa investor dalam memandang Debt to Asset Ratio bukan sebagai penghambat atau pemicu minat dari investor untuk membeli saham dan tidak akan mempengaruhi laba per saham. Sebagian investor justru memandang bahwa perusahaan yang tumbuh pasti akan memerlukan hutang sebagai dana tambahan untuk memenuhi pendanaan pada perusahaan yang tumbuh. Perusahaan tersebut memerlukan banyak dana operasional yang tidak

mungkin dapat dipenuhi hanya dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan, kondisi ini menyebabkan kemungkinan berkembangnya perusahaan dimasa yang akan datang yang berujung pada meningkatnya laba per saham.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chelmi yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio (DAR)* tidak berhubungan positif terhadap *earning per share* (Chelmi, 2017).

Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Earning Per Share (EPS)*

Hasil penelitian menunjukkan pada variabel *Earning Per Share (EPS)* diperoleh nilai t hitung $2,236 > t$ tabel $1,971$ artinya terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Earning Per Share (EPS)* Pada perusahaan Bursa Efek Indonesia Emiten LQ45 periode 2017 – 2021. Nilai koefisien regresi variabel DER bertanda positif sebesar $0,886$ yang berarti bahwa bila DER meningkat sebesar 1 persen maka variabel EPS juga akan meningkat sebesar $0,886$ persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Pada variabel DER diperoleh nilai minimum sebesar $0,01$ dan nilai maksimum sebesar $16,08$ dengan nilai rata-rata sebesar $1,23$. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan modal pemilik perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Emiten LQ45 periode 2017 – 2021 dalam menutupi hutang-hutangnya sebesar $1,23\%$.

Hal ini sesuai dengan pendapat Anwar, mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap *Earning per Share (EPS)* karena perusahaan sudah mampu untuk mengefektifkan dalam menghasilkan keuntungan di periode yang akan datang. Keuntungan tersebut tidak hanya digunakan untuk menutupi utang yang dimiliki sehingga mengurangi jumlah keuntungan yang didapatkan. Sehingga hal tersebut bisa dianggap perusahaan memiliki kinerja yang bagus dan mempengaruhi keuntungan dari setiap lembar saham yang diterima oleh investor, karena secara tidak langsung jika keuntungan perusahaan besar, maka EPS yang dibagikan juga meningkat (Anwar, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husna yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berhubungan positif terhadap *Earning Per Share* (Husna, 2016). Kemudian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutejo dimana hasil penelitiannya menunjukkan hasil bahwa variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share (EPS)* (Sutejo, 2019).

Pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)* Dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Earning Per Share (EPS)*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar $7,345 > F$ tabel $2,41$, artinya bahwa terdapat pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)* Dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara bersama-sama terhadap *Earning Per Share (EPS)* Pada perusahaan Bursa Efek Indonesia Emiten LQ45 periode 2017 – 2021.

Nilai koefisien korelasi diperoleh sebesar $0,582$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup erat antara variabel *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)* Dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Earning Per Share (EPS)*. Kemudian diperoleh nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar $0,626$ yang berarti bahwa variabel *Earning Per Share (EPS)* dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar $62,6$ persen

sedangkan sisanya sebesar 37,4 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti current ratio, inventory turnover dan lain-lain.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan para pemilik perusahaan. Keuntungan perusahaan tercermin dalam laba bersih perusahaan, sedangkan keuntungan pemilik perusahaan tercermin dalam laba untuk para pemegang saham biasa. *Earning Per Share (EPS)* menarik bagi para pemegang saham karena merupakan indikator yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan dari setiap lembar saham yang diinvestasi (Shinta, 2017). Menurut Kasmir, *Earning Per Share (EPS)* mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. *Earning Per Share (EPS)* yang tinggi berarti manajemen berhasil memuaskan kesejahteraan pemegang saham, dengan pengertian lain memberikan pengembalian yang tinggi kepada pemilik perusahaan (Kasmir, 2017). Beberapa faktor yang dianggap memberikan pengaruh terhadap *Earning Per Share (EPS)* diantaranya *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)* Dan *Debt to Equity Ratio (DER)* (Kasmir, 2017), (Husnan, Suad, 2015), (Shinta, 2017)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aldi Samara bahwa *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)* Dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan mempengaruhi *Earning Per Share (EPS)* (Samara, 2020).

KESIMPULAN

Secara simultan variabel ROA, ROE, NPM, DAR dan DER berpengaruh terhadap EPS. Kemudian secara parsial variabel ROA, ROE, NPM, dan DER yang berpengaruh terhadap EPS sedangkan variabel DAR tidak berpengaruh terhadap EPS. Bagi manajemen perusahaan, sebaiknya lebih memperhatikan aspek *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)* Dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Hal ini dikarenakan variabel-variabel tersebut dapat mengakomodir para investor yang cenderung berkepentingan terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang berupa dividen. Bagi peneliti selanjutnya untuk menambah variabel lain agar mendapatkan hasil yang maksimal mengenai faktor yang mungkin akan mempengaruhi *Earning Per Share (EPS)* seperti: *Current Ratio (CR)*, *Inventory Turnover (ITO)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Net Sales*, *Inventory Turn Over*, *Book Value Growth* dan lain sebagainya.

REFERENCES

- Anwar, S. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Return On Assets, Total Assets Turnover, dan Price Earnings Ratio terhadap Earning Per Share perusahaan manufaktur periode 2013-2015. *Simki-Economic*, 1(3).
- Brigham, Eugene F., & H. (2019). *Essentials of Financial Management*. Cengage Learning Asia Pte Ltd.
- Chelmi. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio, Return On Asset, dan Current Ratio Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Simki-Economic*, 1(10).
- Desi Lestari, Dida Farida Latipatul Hamdah, dan L. N. (2020). Pengaruh Debt to Equity

- Ratio, Return On Asset dan Current Ratio Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Rokok Kretek di Indonesia. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 19(2), 072–081.
- Diaz, R. dan J. (2014). Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL MANAJEMEN & BISNIS*, 14(2).
- Efendi, F. M. (2018). Pengaruh Return On Assets (ROA Terhadap Harga Saham dengan Earning PerShare (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *JURNAL ADMINISTRASI BISNIS*, 7(1), 1–9.
- Eko Meiningsih Susilowati dan Endah Nawangsasi. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity, Price Earning Ratio, Total Assets Turn Over Terhadap Return Saham LQ45. *ProBank: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 3(2).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermawan. (2019). Pengaruh DPR, EPS, NPM terhadap Return Saham perusahaan perbankan. *Management Analisis Journal*.
- Husna, N. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 4(2).
- Husnan, Suad, dan E. P. (2015). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Upp Stim Ykpn.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kesatu. Cetakan Kedelapan. In *PT Raja Grafindo Persada*.
- Muhammadinah, M. M. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*. <https://doi.org/10.19109/ieconomics.v3i2.1446>
- Permana. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate Di Bursa Efek. *Jurnal Universitas Batam*, 4(2).
- Pramesty. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Net Profit Margin (Npm), Return On Equity (Roe), Return On Asset (Roa), Quick Ratio (Qr), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesi. *JOM FEB*, 4(2).
- Puspita, M. dan Y. (2018). Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 7(1).
- Samara, A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Earning Per Share Pada Perusahaan Industri Food and Beverages di Bursa Efek. *Wacana Journal of Social and Humanity Studies*, 15(8).
- Shinta, and H. L. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Arus Kas Operasi Terhadap Earnings Per Share. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2).
- Siti Maimunah dan Tiara Shinta Megasatya. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Earning Per Share Pada Pt Telekomunikasi Indonesia Tbk. *JLAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1(2), 85–93.
- Sutejo. (2019). Pengaruh Net Profit Margin (Npm), Return On Equity (Roe), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(2).